



Beujroh :

Jurnal Pemberdayaan dan Pengabdian pada Masyarakat
Volume 2, Nomor 3, Desember 2024 pp. 615-624
DOI <https://doi.org/10.61579/beujroh.v2i3.258>

e-ISSN 3025-9320

p-ISSN 3026-0884

Pendampingan Kegiatan Bermain Peran Jual Beli Untuk Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan Anak Usia Dini

Annisa Rahmasari^{1*}, Muzakki²

¹ IAIN Palangka Raya, Indonesia, email: annisarahmasari73@gmail.com

² IAIN Palangka Raya, Indonesia, email: muzakki@iain-palangkaraya.ac.id

Koresponden penulis: annisarahmasari73@gmail.com

Info Artikel

Diajukan: 29 November 2024

Diterima: 03 Desember 2024

Diterbitkan: 03 Desember 2024

Keywords:

Role playing, buying and selling, entrepreneurship

Kata Kunci:

Bermain peran, jual beli, kewirausahaan



Abstract

Character education and life skills need to be developed from an early age so that children can determine their problem-solving abilities and develop their potential, one of which is cultivating an entrepreneurial spirit from an early age. One effective method for developing an entrepreneurial spirit in children is through role-playing activities, such as buying and selling. The aim of this community service is to provide assistance in buying and selling role play activities to foster an entrepreneurial spirit in young children. The method used in this service activity is service learning at the Darul Istiqomah Islamic Kindergarten in Palangka Raya. The subjects of this service activity were 28 people from group B3. The results of this service are enthusiastic children. Apart from that, in role-playing buying and selling activities, children are trained in honesty, hard work, creative, independent, confident, communicative, responsible, children are taught to count and recognize currency.

Abstrak

Pendidikan karakter dan keterampilan hidup perlu dikembangkan sejak usia dini agar anak dapat menentukan kemampuan memecahkan masalah dan mengembangkan potensinya, salah satunya yaitu menumbuhkan jiwa kewirausahaan sejak usia dini. Salah satu metode yang efektif untuk mengembangkan jiwa kewirausahaan pada anak adalah melalui kegiatan bermain peran, seperti bermain jual beli. Tujuan pengabdian kepada Masyarakat ini adalah untuk



Lisensi: *cc-by-sa*
Copyright © 2024
penulis

memberikan pendampingan kegiatan bermain peran jual beli untuk menumbuhkan jiwa kewirausahaan anak usia dini. Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini *service learning* di TK Islam Darul Istiqomah Palangka Raya. Subjek kegiatan pengabdian ini berjumlah 28 orang kelompok B3. Adapun hasil pengabdian ini yaitu anak antusias, selain itu dalam kegiatan bermain peran jual beli anak dilatih kejujuran, kerja keras, kreatif, mandiri, percaya diri, komunikatif, bertanggung jawab, anak diajarkan berhitung dan mengenal mata uang.

Cara mensitasi artikel:

Rahmasari, A., & Muzakki. (2024). Pendampingan Kegiatan Bermain Peran Jual Beli Untuk Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan Anak Usia Dini. *Beujroh : Jurnal Pemberdayaan Dan Pengabdian Pada Masyarakat*, 2(3), 615–624.
<https://doi.org/10.61579/beujroh.v2i3.258>

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini adalah bentuk pendidikan yang sangat dasar dalam memberikan stimulasi terbentuknya pertumbuhan, perkembangan, pengetahuan dasar, sikap dan keterampilan anak yang dimulai dari lahir sampai usia enam tahun. Masa ini sering disebut dengan masa keemasan atau *golden age* dimana anak mulai peka dalam menerima berbagai rangsan yang ditandai dengan kematangan fungsi fisik dan psikis anak (Mursid, 2016). Pada hakikatnya pendidikan anak usia dini diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani yang diselenggarakan pada jalur formal, nonformal, dan informal (Monika, 2018).

Taman kanak-kanak (TK) salah satu pendidikan formal yang sangat penting bagi anak usia dini, karena memiliki peran untuk mengembangkan kepribadian anak serta mempersiapkan anak untuk memasuki jenjang pendidikan selanjutnya. Taman kanak-kanak (TK) dirancang untuk meningkatkan aspek perkembangan antara lain fisik motorik, nilai agama dan moral, bahasa, kognitif, dan sosial emosionalnya (Mutiarra, 2024). Selain aspek perkembangan, pendidikan karakter dan keterampilan hidup juga perlu dikembangkan sejak usia dini agar anak dapat menentukan kemampuan memecahkan masalah

dan mengembangkan potensinya, salah satunya yaitu menumbuhkan jiwa kewirausahaan sejak usia dini.

Kewirausahaan berasal dari kata bahasa Perancis yaitu *entreprende* yang artinya berusaha atau mengusahakan. *Entrepreneur* sendiri apabila diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia artinya wirausaha yang berasal dari dua suku kata yaitu "wira" artinya berani, pendekar, teladan, utama, berbudi luhur, berjiwa besar atau patut dicontoh. Sedangkan "usaha" yang artinya kerja keras guna memperoleh atau menghasilkan sesuatu (Krisdayanthi, 2019). Menurut kementerian pendidikan nasional, kewirausahaan adalah sikap, jiwa dan kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru, memiliki nilai dan berguna untuk dirinya ataupun orang lain. Kewirausahaan membentuk sikap, mental dan jiwa yang selalu aktif, kreatif, bercrepta, berkarya, bersahaja dan berusaha dalam rangka meningkatkan pendapatan atas kegiatan usahanya (Utama et al., 2021). Kewirausahaan untuk anak usia dini bukan mengajarkan anak untuk berdagang dan mencari uang seperti orang dewasa, akan tetapi kewirausahaan untuk anak usia dini bertujuan untuk menumbuhkan dan mengembangkan sifat atau karakter yang telah ada pada diri anak (Krisdayanthi, 2019).

Kewirausahaan penting dipelajari karena dalam kehidupan sehari-hari anak-anak akan dihadapkan dengan kegiatan jual beli. Hal ini yang membuat anak mempunyai jiwa kewirausahaan, dalam kewirausahaan anak diajarkan berhitung dan mengenal mata uang, selain itu anak dapat menumbuhkan kreatifitas dengan memanfaatkan barang sekitar untuk dijadikan sesuatu yang dapat dijual belikan, melatih disiplin, bertanggung jawab dan pengenalan tentang kepemilikan (Monika, 2018). Oleh karena itu, menumbuhkan nilai kewirausahaan yang dilakukan sejak usia dini memiliki peluang besar untuk anak berwirausaha saat dewasa di masa depan, serta penanaman nilai-nilai kewirausahaan juga dilangsungkan dengan cara yang disesuaikan pada tahap perkembangan anak, agar anak mampu mengenal dan memahami konsep kewirausahaan dengan baik (Makarau & Aprida, 2024).

Pembelajaran anak usia dini memerlukan metode pembelajaran yang tepat dan benar agar anak dapat menumbuhkan jiwa kewirausahaannya. Salah satu metode pembelajaran anak usia dini untuk menumbuhkan jiwa kewirausahaan yaitu bermain peran.

Bermain peran menjadi upaya menumbuhkan jiwa kewirausahaan karena kegiatan bermain peran dapat menumbuhkan imajinasi dan merangsang anak seperti berpikir, berbicara, bersosialisasi dan anak dapat mengembangkan rasa percaya dirinya. Selain itu metode bermain peran merupakan kegiatan bermain aktif dan menyenangkan yang dapat memberikan kesempatan kepada anak untuk bereksplorasi dan berkreasi (Inten, 2017).

Salah satu bermain peran yang dapat menumbuhkan jiwa kewirausahaan yaitu jual beli, karena pada kegiatan jual beli anak secara tidak langsung akan dikenalkan mengenai pemahaman tentang uang, penggunaan uang, barang yang dijual, hubungan antara penjual dan pembeli dan pemahan tentang pedagang yang menjual bermacam produk (Zakaria & Marufatun, 2022). Selain itu pada bermain peran jual beli anak dapat melatih keberanian anak, kejujuran, tanggung jawab dan komunikasi dengan teman-temannya (Nadlifah et al., 2023). Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis melakukan pengabdian berupa pendampingan kegiatan bermain peran jual beli untuk menumbuhkan jiwa kewirausahaan di TK Islam Darul Istiqomah Kota Palangka Raya.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan menggunakan *service learning*. *Service Learning* adalah salah satu metode pengabdian yang menekankan pada aspek praktis dengan mengacu pada penerapan pengetahuan perkuliahan yang diterapkan di masyarakat atau komunitas sebagai bentuk partisipasi aktif dalam pelayanan masyarakat (Rusli et al., 2024).

Adapun langkah-langkah pelaksanaan *service learning* pada kegiatan pengabdian ini yaitu : Pertama, identifikasi masalah dengan melakukan observasi dan wawancara dengan guru kelas untuk mengetahui tentang menumbuhkan jiwa kewirausahaan. Kedua, merancang kegiatan yang dapat menumbuhkan jiwa kewirausahaan anak dengan menyusun modul pembelajaran dan mempersiapkan alat dan bahan. Ketiga, melakukan pendampingan kepada anak terkait dengan bermain peran jual beli, bentuk pelaksanaannya yaitu memberikan penjelasan kepada anak tentang kegiatan yang akan dilakukan, menentukan penjual dan membagikan uang kepada penjual

dan pembeli, mempraktekkan secara langsung kegiatan bermain peran jual beli. Keempat refleksi dan evaluasi yaitu setelah selesai penulis melakukan refleksi dan evaluasi untuk mengetahui kegiatan yang dilakukan telah sesuai, dalam hal ini penulis menanyakan kepada anak tentang kegiatan yang telah dilakukan dan mengevaluasi kegiatan apabila dalam pelaksanaan ada yang kurang. Kelima pembelajaran yang berkelanjutan yaitu penulis menerapkan kegiatan bermain peran jual beli (Afandi et al., 2022).

Pengabdian ini dilaksanakan di TK Islam Darul Istiqomah yang berada di Jalan Bapuyu Komplek Masjid Darul Istiqomah, Kelurahan Bukit Tunggal, Kecamatan Jekan Raya, Palangka Raya, Kalimantan Tengah. Kegiatan ini dilaksanakan pada hari rabu tanggal 16 Oktober 2024 di kelompok B3. Pendampingan bermain peran jual beli ditunjukkan pada peserta didik sebanyak 28 orang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian yang dilakukan oleh penulis yaitu untuk memperkenalkan kegiatan bermain peran jual beli bagi anak didik di TK Islam Darul Istiqomah Palangka Raya. Sebelum melakukan kegiatan, penulis membuat rencana kegiatan yang dituangkan dalam bentuk modul ajar dan menentukan alat dan bahan yang akan dilakukan dalam kegiatan pengabdian, karena pengabdian ini berkaitan dengan praktek asistensi mengajar yang dilakukan oleh penulis. Adapun rencana kegiatan yang dirancang sebagai berikut :

1. Penulis mempersiapkan alat dan bahan untuk kegiatan bermain jual beli. Alat dan bahan yang digunakan yaitu :
 - a. Sayur-mayur seperti bayam, kangkung, wortel, tomat, cabe kecil, cabe besar, cabe kriting, buncis, kacang panjang, dan kecambah.
 - b. Uang mainan
 - c. Keranjang
2. Kegiatan pembuka : sebelum memasuki kegiatan inti anak didik melakukan kegiatan seperti berdo'a, membaca surah al-fatihah, *ice breaking* dan merefleksikan pembelajaran yang telah lalu.

3. Kegiatan inti : penulis memberikan materi terkait topik yang akan dibahas, menjelaskan kegiatan main dan langkah-langkahnya, kemudian anak bermain peran jual beli.
4. Kegiatan penutup : merefleksikan kembali kegiatan bermain peran jual beli yang telah dilakukan, sebagai tindak dan evaluasi, terakhir berdoa.

Pada implementasi kegiatan bermain peran jual beli langkah pertama yang dilakukan yaitu penulis memberikan materi tentang tanaman, menjelaskan tentang kegiatan main yang dilakukan yaitu bermain jual beli dan menjelaskan secara singkat mengenai uang kepada anak sebagai bentuk menumbuhkan jiwa kewirausahaannya.



Gambar 1. Penulis menjelaskan tentang tanaman

Kedua, penulis membagi peran antara penjual dan pembeli. Penjual dipilih tiga orang anak, sedangkan untuk pembeli adalah anak yang tidak ditunjuk sebagai penjual. Setelah itu, penulis membagikan uang mainan kepada penjual dan pembeli untuk melakukan transaksi pada permainan jual beli.



Gambar 2. Anak didik yang ditunjuk sebagai penjual

Ketiga, anak-anak melakukan kegiatan bermain peran jual beli dengan didampingi penulis. Anak-anak terlihat antusias dalam mengikuti kegiatan bermain peran jual beli. Penjual terlihat percaya diri dan komunikatif kepada pembeli.



Gambar 3. Penulis mendampingi anak didik yang sedang menjual dagaganya

Keempat, setelah selesai kegiatan, penulis melakukan refleksi tentang kegiatan yang telah dilakukan.

Kegiatan bermain peran merupakan salah satu kegiatan yang dapat mengembangkan imajinasi, percaya diri dan keberanian untuk menyampaikan pendapatnya kepada orang lain (Inten, 2017). Selain itu bermain peran dapat memicu jiwa wirausaha anak, salah satunya bermain peran jual beli, dengan hanya berpura-pura berperan mejadi penjual dan anak-anak lain adalah pembeli secara tidak langsung dalam bermain peran jual beli, anak memahami bagaimana menjual barang agar cepat laku (Sitanggang, 2022).

Pada pelaksanaannya bermain peran jual beli anak dilatih kejujuran, kerja keras, kreatif, mandiri, percaya diri, komunikatif, dan bertanggung jawab (Rukmana et al., 2023). Kejujuran, pada kegiatan bermain peran jual beli kejujuran merupakan hal yang wajib dimiliki anak agar tidak terjadi konflik antara penjual dan pembeli; kerja keras, dalam berwirausaha anak harus bersungguh dalam mencapai sesuatu yang diinginkan; kreatif, secara tidak langsung berwirausaha dapat menumbuhkan kreativitas anak salah satunya anak memikirkan cara-cara terbaik agar produk yang dijual bisa dibeli teman-temannya; mandiri, pada awalnya anak akan dibimbing untuk menjual dagangannya, akan tetapi seiring berjalan kegiatan, anak terbiasa melakukan hal tersebut sendiri; percaya diri, dalam bermain peran jual beli anak harus percaya diri untuk mempromosikan dagangannya agar laku; komunikatif, dalam jual beli anak harus dapat komunikatif untuk menawarkan dagangannya kepada teman-temannya; bertanggung jawab,

dalam jual beli anak harus bertanggung jawab dalam melaksanakan tugasnya sendiri, karena dalam bermain peran jual beli anak memiliki perannya masing-masing diantaranya ada yang berperan menjadi penjual, ada yang menjadi pembeli.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari kegiatan pengabdian ini bahwa kewirausahaan pada anak bertujuan untuk menumbuhkan karakter positif seperti kreativitas, disiplin, dan tanggung jawab. Salah satu metode yang efektif untuk menumbuhkan jiwa kewirausahaan adalah melalui bermain peran, seperti bermain jual beli. Berdasarkan hasil pengabdian bahwa bermain peran jual beli dapat melatih kejujuran, kerja keras, kreatif, mandiri, percaya diri, komunikatif, dan bertanggung jawab. Selain itu, bermain peran jual beli mengenalkan anak diajarkan berhitung dan mengenal mata uang.

DAFTAR RUJUKAN

- Afandi, A., Laily, N., Wahyudi, N., Umam, M. H., Kambau, R. A., Rahman, S. A., Sudirman, M., Parmitasari, A., Nurdiyanah, Wahid, M., & Wahyudi, J. (2022). *Pengabdian Masyarakat* (A. Suwendi & J. W. Basir (eds.); 1st ed.). Kementrian Agama. <http://diktis.kemenag.go.id>
- Inten, D. N. (2017). Pengembangan Keterampilan Berkomunikasi Anak Usia Dini Melalui Metode Bermain Peran. *Mediator: Jurnal Komunikasi*, 10(1), 109–120. <https://doi.org/10.29313/mediator.v10i1.2712>
- Krisdayanthi, A. (2019). Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan pada AUD Sebagai Bekal Kecakapan Hidup. *Pratama Widya: JURNAL PENDIDIKAN ANAK USIA DINI*, 3(2). <https://doi.org/10.25078/pw.v3i2.734>
- Makarau, N. I., & Aprida, S. N. (2024). Penanaman Nilai-nilai Kewirausahaan pada Pembelajaran PAUD. *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 5(1), 1–14.
- Monika. (2018). Pembelajaran Entrepreneurship Melalui Sentra Bermain Peran di TK IT An-Najah Pendidikan anak usia dini adalah jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar yang

- merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia. *Jurnal Bunayya*, 7(1), 114–123.
<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.22373/bunayya.v7i1.9292>
- Mursid. (2016). *Pengembangan Pembelajaran PAUD* (A. Kamsyach (ed.); 2nd ed.). Remaja Rosdakarya.
- Mutiara, A. S. (2024). Penguatan Karakter Jujur Pada Anak Usia Dini Melalui Dongeng Pinokio. *Beujroh: Jurnal Pemberdayaan Dan Pengabdian Pada Masyarakat*, 2(3), 532–546.
<https://doi.org/https://doi.org/10.37411/jecej.v6i1.2320>
- Nadlifah, Fajzrina, L. N. W., Triyana, Ismaiyah, N., Loka, N., & Mujiati, T. (2023). Menumbuhkan Jiwa Entrepreneurship pada Anak Usia Dini melalui Event Market Kids. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(3), 3486–3497.
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i3.4638>
- Rukmana, T., Munastiwi, E., Puspitaloka, V. A., Mustika, N., & Khoirunni'mah, K. (2023). Menanamkan Nilai-Nilai Kewirausahaan melalui Kegiatan Market Day. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(1), 416–426.
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i1.2781>
- Rusli, tiffani shahnaz, Bosri, Y., Amelia, D., Rahayu, D., Setiaji, B., Suhadarliyah, Syarfina, Ansar, Syahrudin, Amiruddin, & Yuniwati, I. (2024). Pengantar Metodologi Pengabdian Masyarakat. In M. Nur (Ed.), *Yayasan Penerbit Muhammad Zaini Anggota IKAPI (026/DIA/2021)*. Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
<http://repositorio.unan.edu.ni/2986/1/5624.pdf%0Ahttp://fiskal.kemenkeu.go.id/ejournal%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.cirp.2016.06.001%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.powtec.2016.12.055%0Ahttps://doi.org/10.1016/j.ijfatigue.2019.02.006%0Ahttps://doi.org/10.1>
- Sitanggang, S. A. (2022). Mengembangkan Kemampuan Anak Melalui Permainan Jual Beli Untuk Mengembangkan Sosial Dalam Berinteraksi. *Jurnal Talitakum*, 1(1), 36–47.
<https://doi.org/10.69929/talitakum.v1i1.3>
- Utama, A. S., Dewi, S., Wijoyo, H., Haudi, Anggraini, N., & Sapiun, Z. (2021). *Edupreneurhip* (H. Wijoyo (ed.); 1st ed.).

Zakaria, & Marufatun. (2022). Penanaman pendidikan sosial finansial pada anak usia dini melalui aktivitas bermain peran. *FORDETAK: Seminar Nasional Pendidikan: Inovasi Pendidikan Di Era Society 5.0*, 307-315. <https://e-proceedings.iain-palangkaraya.ac.id/index.php/PSNIP/article/view/771/801>